BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan memahami berbagai hal yang sebelumnya belum mereka ketahui. Selain itu, pendidikan berperan besar dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan suatu bangsa, karena mampu membentuk masyarakat yang kompeten dan siap bersaing di berbagai bidang (Alpian, dkk., 2019, hlm. 67). Hal ini sejalan dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 hlm. 2, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulis, msupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks ini, sekolah memiliki peranan penting sebagai tempat untuk menemukan dan mengembangkan potensi – potensi tersebut. Diantara berbagai keterampilan yang perlu diasah dalam pembelajaran, ketrampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting karena menulis tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif dan terstruktur.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di jenjang sekolah dasar. Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), kemampuan menulis memiliki peran krusial dalam perkembangan literasi siswa. Menulis dalam berbahasa bukanlah hal yang baru. Setiap manusia yang beraktivitas pasti memahami dan menggunakan bahasa dalam menyampaikan informasi, baik secara lisan maupun tertulis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia karena dengan menulis, seseorang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain secara tertulis. Jika ditinjau secara umum, tulisan dapat diartikan sebagai alat komunikasi secara tertulis. Dengan tulisan orang dapat

menyampaikan ucapan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Keterampilan menulis itu sangat penting bagi manusia. Maka dari itu, sejak anak masuk sekolah, sudah diajarkan cara menulis dan pentingnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Jadi, peserta didik sudah dibiasakan untuk menulis sejak mereka kecil karena keterampilan menulis sangat diperlukan dalam lingkungan pendidikan dan kehidupan sehari – hari.

Namun keterampilan menulis masih menjadi salah satu permasalahan bagi masyarakat Indonesia di lingkup dunia. Hal ini dapat dibuktikan dengan indeks literasi masyarakat Indonesia yang dirangkum oleh UNESCO tergolong sangat rendah, yaitu 0,001% atau dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. UNESCO *Institute for Statistics* (2020) *Literacy Rate* Indonesia. Karena literasi tidak hanya membaca, bisa dibayangkan dengan data tersebut masih banyak lagi masyarakat Indonesia yang masih kurang dalam keterampilan menulis.

Keterampilan menulis di Indonesia, khususnya ditingkat nasional menunjukkan beberapa tantangan signifikan yang perlu mendapatkan perhatian yang serius. Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di tahun 2023, sekitar 40% siswa Sekolah Dasar di Indonesia masih kesulitan menulis dengan jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayatin (2021, hlm. 360) yang menyebutkan peserta didik kurang berminat dalam mempelajari keterampilan menulis. Artinya, peserta didik merasa tidak perlu mencari tahu lebih banyak tentang menulis, khususnya struktur kalimat yang lebih kompleks, variasi kata yang kreatif, atau gaya penulisan yang berbeda. Akibatnya, potensi kreatif peserta didik tidak akan sepenuhnya terwujud.

Sesuai dengan pentingnya keterampilan menulis yang menjadi tuntutan atau kebutuhan dalam pembelajaran, pada kenyataannya peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis. Diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Perangin Angin (2023, hlm. 4) bahwa keterampilan menulis karangan peserta didik masih sangat rendah. Artinya peserta didik masih belum atau bahkan tidak punya keterampilan yang mendasar dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat permasalahan menulis pada peserta didik kelas III di SD Negeri 003 Asmi Bandung saat kegiatan belajar di kelas. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih kosa kata yang tepat, serta menyusun kalimat yang runtut dan padu. Selain itu, banyak dari mereka yang belum mampu menggambarkan objek dengan rinci dan sesuai dengan struktur teks yang benar. Hal ini di dukung dengan hasil nilai ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik yang masih di bawah KKTP. Dari jumlah 29 peserta didik hanya 17% peserta didik yang mencapai KKTP, artinya ada 83% peserta didik yang belum mencapai KKTP.

Rendahnya keterampilan menulis deskripsi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya latihan menulis, metode pembelajaran yang belum bervariasi, serta minimnya media atau contoh teks yang relevan dan menarik dengan pengalaman peserta didik. Oleh karena itu, diperlukannya upaya dan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis deskripsi secara lebih efektif dan menyenangkan.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran konvensional dengan berbantuan media *power point*. Dalam metode pembelajaran ini, pendidik berperan sebagai sumber utama informasi dan pengarah, sementara peserta didik berperan sebagai penerima informasi yang pasif. Dalam prosesnya pendidik menggunakan bantuan media *power point* untuk mendukung pembelajaran, biasanya dimulai dengan pendidik menjelaskan materi melalui slide presentasi pada *power point*, kemudian membrikan contoh, dan diakhiri dengan tugas menulis meskipun model ini dapat memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan keterampilan menulis, tetapi model ini kurang melibatkan siswa secara aktif dan kurang mengembangkan ide atau daya imajinasi yang menjadi dasar dalam keterampilan menulis deskripsi. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Sebagai alternatif solusi, model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *whole language* karena model pembelajaran ini lebih mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas membaca teks yang

relevan, berdiskusi, mengamati objek, serta mengekspresikan pengamatan peserta didik melalui tulisan. Dengan demikian, *Whole Language* menciptakan suasana belajar yang konseptual, bermakna dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis deskripsi secara lebih luas. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Hartati, Hendriani, dan Syarifudin (2019, hlm. 245) yang menerapkan model pembelajaran *whole language* pada peserta didik kelas V dan menemukan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis peserta didik setelah dua siklus pembelajaran. Demikian pula, penelitian oleh Yunita (2017, hlm. 41) menunjukkan bahwa model pembelajaran *whole language* berbasis lingkungan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas di Makassar. Selain itu, penelitian oleh Prinanda, Nuryani, dan Mulyasari (2018, hlm. 27) pada peserta didik kelas II menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa secara signifikan. Penelitian – penelitian tersebut mendukung bahwa model pembelajaran *Whole Language* dengan berbantuan media *flash card* dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik SD Negeri 033 Asmi Bandung.

Dalam menggunakan model pembelajaran *whole language*, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diajarkan secara simultan dalam suatu kegiatan yang utuh. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengembangkan daya imajinasinya. Keunggulan model pembelajaran ini semakin optimal apabila dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik, contohnya flash card. Media flash card mampu membantu peserta didik mengenali kata dan gambar secara visual, sehingga mendukung proses pemahaman kosa kata serta memicu imajinasi peserta didik dalam kegiatan menulis, khususnya menulis deskripsi. Dengan bantuan flash card peserta didik dapat lebih fokus pada objek yang diamati, mengidentifikasi ciri – cirinya, dan menuangkannya dalam bentuk tulisan deskripsi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language* Berbantuan Media *Flash Card* Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas III SD”** penelitian ini dilakukan di SD Negeri 003 Asmi

Bandung bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas III.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, di dapatkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan menulis deskripsi peserta didik
2. Minimnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif
3. Kurangnya media pembelajaran yang relevan dan menarik
4. Keterbatasan siswa dalam memahami dan menggambarkan objek secara rinci

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *whole language* berbantuan media *flash card* dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata keterampilan menulis deskripsi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *whole language* berbantuan media *flash card* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *whole language* berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas III SD?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *whole language* berbantuan media *flash*

card dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD.

2. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata keterampilan menulis deskripsi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *whole language* berbantuan media *flash card* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *whole language* berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas III SD.

E. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini berhasil maka dapat memberikan manfaat bagi guru, peserta didik, sekolah, maupun peneliti. Manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, serta dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai penggunaan model pembelajaran *Whole Language* berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi guru

Sebagai sumber informasi yang akan memberikan gambaran mengenai desain pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan dan diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

b. Manfaat bagi peserta didik

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, hasil belajar, dan pemahaman konseptual di kalangan peserta didik dengan menggunakan 9 metode pengajaran yang inovatif. Selain itu, meningkatkan motivasi belajar bermanfaat.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan guru yang imajinatif dan kreatif dalam penggunaan bahan ajar berbasis teknologi.

Penelitian ini mungkin juga bermanfaat sebagai sumber daya untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang berbeda dalam pengaturan pendidikan.

d. Manfaat bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman secara langsung sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Whole Language* berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari arti istilah yang digunakan dalam variabel penelitian, istilah tersebut dapat diartikan dengan cara yang dijelaskan dibawah ini.

1. Model Pembelajaran *Whole Language*

Model pembelajaran *whole language* merupakan pendekatan yang mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu kesatuan kegiatan pembelajaran yang bersifat holistik dan bermakna. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan konstruktivistik, yaitu bahwa peserta didik membangun sendiri pemahamannya melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang kontekstual. Oleh karena itu, *whole language* tidak mengajarkan keterampilan bahasa secara terpisah-pisah atau melalui latihan mekanistik, melainkan menyatukannya dalam aktivitas otentik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Media Flash Card*

Dalam penelitian ini, media *flash card* dioperasionalkan sebagai alat bantu pembelajaran berupa kartu-kartu yang menampilkan gambar visual yang dirancang secara menarik dan kontekstual untuk mendukung proses belajar peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis deskripsi. Setiap kartu memuat gambar objek tertentu yang dapat diamati secara konkret oleh siswa, sehingga memudahkan mereka dalam mengenali, memahami, dan mengingat informasi visual secara cepat dan efektif. *Flash card* berperan sebagai stimulus

visual yang merangsang perhatian dan daya ingat siswa, serta membantu mereka dalam memperluas kosakata dan mengembangkan ide penulisan berdasarkan objek yang ditampilkan. Dalam konteks pembelajaran menulis deskripsi, media ini digunakan untuk memperkenalkan berbagai objek atau situasi yang dapat dijadikan bahan pengamatan, sehingga siswa dapat mendeskripsikan ciri-ciri, bentuk, warna, fungsi, atau suasana dari objek tersebut dengan lebih terarah dan terstruktur.

3. Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi diartikan sebagai keterampilan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau gagasan secara tertulis untuk menggambarkan suatu objek, tempat, orang, hewan, atau peristiwa dengan bahasa yang jelas, rinci, dan runtut. Keterampilan ini bertujuan untuk membangun gambaran yang konkret dan hidup dalam pikiran pembaca, seolah-olah pembaca dapat melihat atau merasakan langsung apa yang dideskripsikan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan menulis deskripsi melibatkan kemampuan untuk melakukan pengamatan secara teliti terhadap objek yang akan ditulis, menuangkan hasil pengamatan tersebut ke dalam paragraf yang utuh, menggunakan kosakata yang tepat sesuai dengan konteks, menyusun kalimat yang efektif dan mudah dipahami, serta membentuk struktur teks yang sistematis. Struktur tersebut umumnya terdiri atas bagian pengenalan objek yang disebut identifikasi dan bagian uraian yang memuat penjelasan lebih rinci mengenai ciri-ciri atau aspek yang melekat pada objek tersebut. Dengan demikian, menulis deskripsi dalam penelitian ini dipahami sebagai proses berbahasa tulis yang melibatkan pengamatan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat secara logis untuk menghasilkan teks yang menggugah imajinasi pembaca.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi bertujuan untuk penyusunan penelitian menjadi sistematis serta mempermudah dalam penataan skripsi. Sistematika Skripsi yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada buku panduan penulisan karya tulis ilmiah yang

terdiri dari lima bab. Berikut merupakan struktur penyusunan dalam sistematika skripsi:

1. BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi penjelasan yang mengarahkan pembaca kepada permasalahan yang ada di dalam penelitian. Pada bagian pendahuluan ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi
2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, dalam bab ini berisi penjelasan mengenai model pembelajaran *whole language*, media *flash card*, keterampilan menulis deskripsi, penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran, asumsi serta hipotesis penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *whole language* berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas III SD.
5. BAB V Simpulan dan Saran, bab ini merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari hasil analisis berdasarkan hasil dari temuan penelitian.